

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui, perkembangan budaya Indonesia selalu naik dan turun. Awalnya, Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat banyak dari leluhur kami sebelumnya, hal seperti itu yang harus dibanggakan oleh penduduk Indonesia, tetapi sekarang budaya Indonesia telah menurun dari sosialisasi penduduk sekarang telah melupakan budaya Indonesia. Semakin banyak kemajuan aliran globalisasi cinta untuk budaya berkurang, dan ini memiliki dampak yang baik terhadap masyarakat asli Indonesia. Terlalu banyak kehidupan asing yang memasuki Indonesia, masyarakat kini telah berkembang menjadi masyarakat modern. Namun belakangan ini Indonesia telah semakin intens melestarikan beberapa budaya Indonesia, buktinya, orang luar lebih akrab dengan budaya Indonesia daripada rakyat Indonesia.

Ada sejumlah kekuatan yang mendorong terjadinya pengembangan sosial budaya rakyat Indonesia. Dengan tegas ada 2 kekuatan yang memicu perubahan sosial, pertama, adalah kekuatan dalam komunitas itu sendiri (*internal factor*), seperti perubahan generasi dan berbagai penemuan dan rekayasa lokal. Kedua, adalah kekuatan dari luar komunitas (*external factor*), seperti pengaruh budidaya langsung (kontak budaya) dan distribusi (elemen) budaya dan perubahan lingkungan yang pada gilirannya dapat memacu pengembangan sosial dan budaya Orang yang harus mengatur ulang kehidupan mereka.

Budaya seni musik dan tarian Indonesia memiliki kemajuan. Terutama tarian tradisional telah mengalami kemajuan yang cukup baik dan telah berlangsung secara internasional. Ini harus dipertahankan dengan mengadakan pendidikan akademik atau pendidikan kejuruan yang berfokus pada satu bidang sains, yaitu seni di dalamnya dibagi menjadi musik dan pendidikan seni tari. Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah universitas yang mengatur pendidikan akademik dan / atau kejuruan dalam ruang lingkup satu disiplin ilmu, teknologi,

dan / atau seni dan jika Anda memenuhi persyaratan dapat melakukan pendidikan profesional.

1.2 Definisi Fungsi

Sasaran dari perencanaan sekolah tinggi seni musik dan tari parahyangan (what, who, where, when, why, how) adalah sebagai berikut:

a. *What*

1. Sekolah Tinggi adalah bangunan pendidikan yang berfokus pada suatu rumpun ilmu pendidikan

b. *Who*

1. Para lulusan tingkat sederajat membutuhkan wadah untuk melanjutkan jenjang pendidikan rumpun ilmu seni musik dan tari.
2. Para lulusan tingkat sederajat yang ingin bersekolah di kawasan Kota Baru Parahyangan.

c. *Where*

1. Lokasi berada di Jalan Bujanggamanik yang merupakan kawasan perkotaan.
2. Lokasi yang berada di kawasan pemukiman.
3. Daerah dengan kondisi iklim tropis dan lahan yang berkontur serta berbatasan langsung dengan sungai.

d. *When*

1. Ketika para lulusan tingkat sederajat membutuhkan wadah untuk melanjutkan jenjang pendidikan rumpun ilmu seni musik dan tari.
2. Ketika para lulusan tingkat sederajat yang ingin bersekolah di kawasan Kota Baru Parahyangan.
3. Ketika jumlah perguruan tinggi tidak mampu untuk memwadahi lulusan baru yang ingin melanjutkan kuliah.

e. *Why*

1. Untuk mengatasi masalah kurangnya perguruan tinggi seni musik dan tari.

2. Dibutuhkannya sebuah sekolah tinggi dengan kurikulum yang unggul serta fasilitas yang baik untuk mahasiswa.

f. *How*

1. Mengaplikasikan tema metafora dalam menginterpretasikan musik dan tari ke dalam perencanaan bangunan
2. Menyediakan fasilitas untuk para mahasiswa dengan fasilitas terbuka sebagai ruang gerak dan sarana mencari inspirasi
3. Menyediakan fasilitas pendidikan pada kawasan yang maju

1.3 Tema Perancangan

Menurut Geoffrey Broadbent, 1995 dalam "*Design in Architecture*", arsitektur metafora merupakan gaya arsitektur yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dari sesuatu. Arsitektur Metafora adalah gaya arsitektur yang muncul pada era postmodern sebagai sebuah bahasa untuk mengatakan sesuatu dalam bentuk visual yang dihasilkannya. Gaya arsitektur ini mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dari sesuatu yang bersifat abstrak dengan cara mengambil konsep dari benda nyata atau nilai yang sudah umum dikenal masyarakat sehingga terlihat lebih masuk akal dan mudah diterima.

Unsur komunikatif Arsitektur Postmodern yaitu:

- a. Dual Coding
- b. Popular and Popularist
- c. Semiotic Form
- d. Traditional and Choice
- e. Artist and Client
- f. Particivative
- g. Piecemeal
- h. Architect as representative
- i. Pluralism
- j. Eclectic

Sukada; 1998; Analisis Formal Arsitektur Post-Modern; Seminar FTUI Depok

1.4 Tujuan Proyek

1.4.1 Tujuan Umum

- a. Sebagai fasilitas pendidikan yang dapat mawadahi minat dan bakat masyarakat.
- b. Memberikan fasilitas pendidikan di Kota Baru Parahyangan sebagai Kota Mandiri Berwawasan Pendidikan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Membuat bangunan Sekolah Tinggi dengan desain yang ikonik.
- b. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan bagi masyarakat Kota Baru Parahyangan.
- c. Menyelenggarakan pendidikan seni musik dan tari yang unggul dan mempunyai daya saing global.
- d. Menarik minat dari dalam dan luar negeri

1.5 Misi Proyek

Pada proyek pembangunan sekolah tinggi ini memiliki beberapa misi yaitu:

- a. Menyediakan sarana pendidikan dengan fasilitas yang menunjang
- b. Menciptakan desain yang memberikan kesan dan makna serta daya tarik
- c. Menciptakan pemanfaatan potensi lahan serta menampilkan suasana yang ramah lingkungan
- d. Menampilkan desain yang dapat dijadikan acuan dalam rancangan bangunan pendidikan

1.6 Deskripsi Proyek

Nama proyek	: Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari Parahyangan
Nama bangunan	: <i>Higher School of Performing Arts</i>
Fungsi bangunan	: Bangunan Pendidikan
Sifat proyek	: Fiktif
Owner	: Swasta
Lokasi	: Jalan Bujanggamanik, Padalarang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553
Luas lahan	: ±24,500 m ²
KDB	: 60% (berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Barat)

GSB	:	10 meter
KLB	:	1
KDH minimum	:	30% (berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Barat)
Batas wilayah	:	Utara : Lahan Kosong
		Barat : Sungai
		Timur : Jalan Bujanggamanik & Town Center
		Selatan : Lahan Kosong

1.7 Identifikasi Masalah

Perancangan bangunan Sekolah Tinggi Seni Parahyangan memiliki beberapa persoalan yang meliputi aspek perancangan, aspek bangunan, aspek struktural, serta aspek lingkungan dan tapak. Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek persoalan tersebut yaitu:

1.7.1 Aspek Perancangan

- Perencanaan bangunan dengan menampilkan dua bentuk yang eksklusif
- Penerapan konsep sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan
- Merencanakan program ruang dengan zoning dan alur yang teratur
- Menciptakan ruang yang nyaman digunakan untuk aktivitas belajar

1.7.2 Aspek Bangunan

- Bangunan dapat mewadahi kegiatan mahasiswa sehingga proses belajar dapat dilakukan dengan maksimal
- Bangunan dapat bertahan pada iklim tropis
- Memperhatikan potensi dan kendala lingkungan sekitar serta pembagian zonasi privat, publik, dan servis untuk penempatan massa bangunan
- Sirkulasi dalam bangunan secara baik dan jelas
- Memperhatikan estetika bangunan terhadap aspek keselamatan dan kekuatan bangunan

1.7.3 Aspek Struktural

- Penggunaan struktur yang sesuai dengan bangunan pendidikan
- Memperhatikan sistem struktur terkait modul bahan yang digunakan dan ukuran yang dibutuhkan dalam bangunan

1.7.4 Aspek Lingkungan dan Tapak

- a. Desain bangunan yang menyikapi potensi dan kendala tapak
- b. Memperhatikan regulasi yang berlaku pada lokasi bangunan
- c. Menciptakan lanskap yang baik dan mampu mendukung nilai estetika bangunan
- d. Menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang luar dan ruang dalam
- e. Penggunaan material yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (alam)

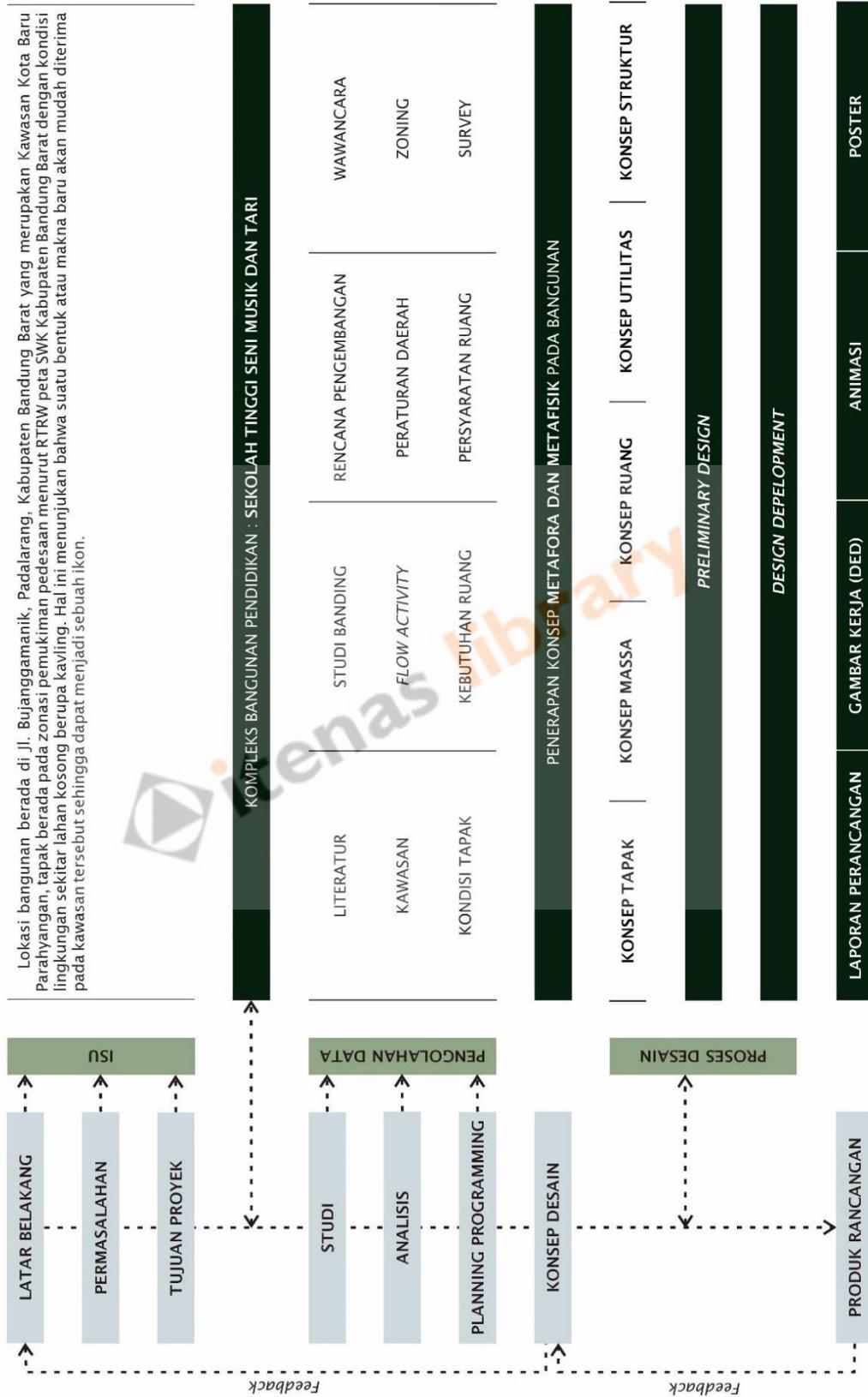
1.8 Metoda Pendekatan Perancangan

Metoda pendekatan untuk dapat merancang dan merencanakan Sekolah Tinggi di Kabupaten Bandung Barat dengan baik dan benar, maka metoda pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik, potensi, dan kendala yang ada pada tapak sehingga desain bersifat solutif bagi permasalahan ataupun potensi yang ada pada tapak
- b. Menganalisa karakter pengguna bangunan dan masyarakat serta lingkungan sekitar tapak
- c. Merencanakan zonasi publik, semi publik, dan privat secara tepat disesuaikan dengan kebutuhan bangunan dan pengguna
- d. Mengikuti aturan khusus tentang fasilitas sekolah tinggi, sesuai dengan peraturan yang dibuat pemerintah seperti Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2011 tentang Rancangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi serta Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) Nomor 44 Tahun 2015.

1.9 Skema Pemikiran

Skema pemikiran proses perancangan sekolah tinggi ini dijelaskan pada **gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya dan berdasarkan proses pengerjaan proyek tugas akhir ini. Adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek dan lokasi, definisi fungsi, tema perancangan, tujuan proyek, misi proyek, deskripsi proyek, identifikasi masalah, metoda pendekatan perancangan, skema pemikiran, dan sistematika pembahasan untuk mencapai hasil rancangan.

BAB II TINJAUAN PROYEK DAN STUDI BANDING

Menguraikan mengenai tinjauan proyek secara umum dan khusus serta studi banding mengenai bangunan sekolah tinggi.

BAB III ANALISIS TAPAK DAN PROGRAM PERANCANGAN

Menguraikan tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek diantaranya adalah lokasi dan deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari dan arah angin, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki, drainase, serta *view* ke luar dan ke dalam tapak), serta menguraikan program ruang dalam membangun proyek *Higher School of Performing Arts* hasil analisis.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan konsep awal perancangan *Higher School of Performing Arts* fisik proyek yang dilengkapi dengan penjelasan tema dan konsep bangunan terkait arsitektural, struktural, serta utilitas.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Keluaran terakhir dari laporan tugas akhir ini adalah tahapan metoda membangun yang terdiri dari tahap persiapan, *sub* struktur, *upper* struktur, pemasangan utilitas, dan tahap finishing.